

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Pendidikan bermaksud membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Pendidikan erat kaitannya dengan membudayakan manusia. Membudayakan manusia sendiri merupakan proses atau upaya meningkatkan hidup dan kehidupan manusia atau kelompok. Secara sederhana adalah cara hidup yang dikembangkan oleh masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan berupa usaha secara sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Mendidik adalah membantu anak dengan sengaja agar ia menjadi manusia dewasa, bersusila, bertanggungjawab dan mandiri. Dewasa yang dimaksud adalah dewasa pedagogis (menyadari dan mengenali diri sendiri atas tanggung jawab sendiri). Dewasa

---

<sup>1</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hl. 10.

<sup>2</sup> Azis Masang, *Hakikat Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, Juni 2021, hl. 20-21.

psikologis (fungsi kejiwaan telah matang). Dewasa sosiologis (telah memenuhi syarat untuk hidup bersama yang telah ditentukan masyarakat). Terakhir dewasa biologis (mampu mengadakan keturunan).<sup>3</sup>

Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, dimana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan. Jadi pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar-mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas. Dalam konteks perkembangan masyarakat, lembaga pendidikan mau tidak mau harus berperan sebagai media penerus kemampuan kemampuan yang berkembang dimasyarakat.<sup>4</sup>

Peningkatan mutu pendidikan perlu efisiensi pendidikan, yang mempunyai arti bahwa proses pendidikan harus mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang wajar. Dalam pandangan yang lebih luas efisiensi pendidikan berkaitan dengan profesionalisme dan manajemen pendidikan yang di dalamnya mengandung disiplin, kesetiaan dan etos kerja. Hal ini kurang disadari oleh para penyelenggara pendidikan yang berada di daerah pada umumnya, yang pada gilirannya mengakibatkan munculnya permasalahan pada dunia pendidikan.<sup>5</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5 tentang pentingnya menuntut ilmu:

---

<sup>3</sup> Laili Arfani, *Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal PPKn dan Hukum Vol. 11 No. 2 Oktober 2016, hl. 83.

<sup>4</sup> Alimni, A. (2018). *Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013*. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 181-190.

<sup>5</sup> Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 November 2013, hl. 151

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ! خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ! أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ! الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ! عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ !

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>6</sup>

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Terdapat dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedang mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2010), 96:1-5.

<sup>7</sup> Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017, h. 179

mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek *kognitif*), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek *afektif*), serta keterampilan (aspek *psikomotor*) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>8</sup>

Minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (*positif*) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan dan kesenangan pada orang tersebut. Sesuatu tersebut dapat berupa aktivitas, kegiatan pembelajaran, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, yang bersumber dari diri siswa (*internal*) dan yang bersumber dari lingkungan (*eksternal*).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019, h. 14

<sup>9</sup> Angga Setiawan, dkk, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping*, TANGGAP : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar, Vol 2(2) 2022, hl. 96

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.<sup>10</sup>

Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, hl. 130-131

<sup>11</sup> Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 2, 2016, hl. 87-88

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi/komunikasi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu seseorang. Dengan berinteraksi individu diarahkan untuk mendapatkan pengalaman melalui proses melihat, mendengar, mengamati, dan memahami sesuatu. Belajar merupakan suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan peningkatan kemampuan individu, karena dengan belajar seorang individu akan mengalami perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang tidak mengalami menjadi mengalami dan merasakan sesuatu yang berbeda.<sup>12</sup>

Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan semangat, dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ubabuddin, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, IAIS Sambas Vol. V No. 1 Januari – Juni 2019, hl. 19

<sup>13</sup> Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 25 November 2021 ISBN 978-623-98648-2-8, hl. 290

Fenomena yang terjadi pada pondok pesantren umumnya minat masuk santri terjadi dengan adanya saran dari keluarga, agar mendapatkan ilmu pendidikan yang baik dengan harapan ilmu agama yang didapat juga akan bertambah. Pendidikan yang diberikan pada pondok pesantren tidak hanya memberikan ilmu agama tetapi santri diberikan kedisiplinan. Hal ini diharapkan dapat membentuk pribadi santri yang baik, berakhlakul karimah dan memiliki kedisiplinan serta bertanggung jawab. Komunikasi yang ada dalam lingkungan pondok pesantren antar orangtua, keluarga dan kyai sangat berperan penting, karena mereka akan mengetahui kurikulum pendidikan yang ada di lingkungan pondok pesantren, tingkat perkembangan anak mereka.<sup>14</sup>

Oleh karena itu, pengembangan sumber daya umat merupakan tugas penting dan mendesak untuk dilakukan pesantren. Selain itu, bagi pesantren yang mempunyai madrasah/sekolah, pembekalan santri dalam bentuk live skill diposisikan sebagai kurikulum yang sempurna di madrasah/sekolah tersebut, karena kurikulum madrasah/sekolah sebagian besar merupakan paket dari sistem pendidikan nasional.<sup>15</sup>

Perhatian yang diberikan sangat berkaitan dengan pemilihan rangsangan dan pengaruh yang datang dari lingkungan. Pengawasan yang baik kepada anak dari orang tua sangat membantu menambah motivasi kepada anak sehingga anak merasakan dorongan untuk berperilaku yang positif. Oleh karena itu, peran dan perhatian dari pihak orang tua, masyarakat dan juga lingkungan sangatlah penting

---

<sup>14</sup> Zakiyya Tunnufus, *Pengaruh Komunikasi Dan Pendekatan Personal Terhadap Minat Masuk Santri*, Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis Vol. 2 No. 1, (2015), hl. 4

<sup>15</sup> Alimni, "Globalisasi Sebagai Keniscayaan Dan Reorientasi Pendidikan Pesantren." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 16.2 (2018): 289-308.

agar terciptanya generasi yang bermoral dan berakhlak. Peran serta dan kepedulian yang diberikan orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat diharapkan sekali agar anak dapat memperoleh kesuksesan dalam mencapai masa depan anak. Anak selalu ingin diperhatikan oleh orang tuanya, maka orang tua pun harus bertanggung jawab atas pendidikan untuk anaknya.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pesantren Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu ditemukan bahwa orang tua santri sering mengunjungi anaknya di pondok pesantren. Keadaan siswa atau santri yang mendapatkan kunjungan dan ada yang tidak itu tentu berbeda keinginan belajarnya. Kurangnya minat dan motivasi belajar di dalam kelas karena kurang perhatian dan kasih sayang orang tua sebagaimana bahwa orang tua merupakan pendidik yang pertama dalam belajar, serta seharusnya pihak pondok pesantren memberikan motivasi kepada santri yang belum ataupun tidak mendapat kunjungan dari orang tuanya.<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu pengelola pondok, beliau mengatakan bahwasanya dalam satu bulan jadwal kunjungan orang tua hanya satu kali yaitu di hari jumat minggu kedua setiap bulannya. Sehingga terkadang lokasi pondok penuh oleh kunjungan dari orang tua, akan tetapi ada juga santri yang tidak dikunjungi oleh orang tuanya.<sup>18</sup>

Berkurangnya minat dan belajar santri Pesantren Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu disebabkan karena berbagai faktor, kurangnya perhatian dari guru juga

---

<sup>16</sup> Kesy Wenisa dan Syuraini Syuraini, *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020, hal. 2922-2923

<sup>17</sup> Hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 20 Agustus 2023

<sup>18</sup> Hasil wawancara pada tanggal 21 Agustus 2023

menjadi penentu ketika di kelas. Padahal seorang guru siswa memiliki peranan penting bagi kesuksesan pendidikan siswanya. Hal ini biasa terjadi karena guru siswa yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya atau mungkin karena adanya konflik internal. Ketercapaian pembelajaran apabila santri atau siswa menyukai proses belajar mengajar yang didukung adanya minat dan motivasi belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Tingkat Kunjungan Orang Tua terhadap Minat dan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan diidentifikasi berikut:

1. Orang tua selalu datang berkunjung ke pondok pesantren untuk mengunjungi anaknya.
2. Masih ada sebagian orang tua yang tidak mengunjungi anaknya di pondok.
3. Sebagian besar orang tua hanya kadang-kadang saja mengunjungi anaknya di pondok.
4. Minat santri yang berbeda-beda dalam belajar.
5. Masih ada santri yang tidak betah untuk mondok.
6. Semangat belajar santri yang bervariasi.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah adalah:

1. Kunjungan orang tua dibatasi pada kunjungan mingguan, kunjungan bulanan, kunjungan tahunan, undangan pondok, permintaan anak, serta keinginan orang tua.
2. Minat belajar dibatasi pada kesenangan dalam belajar, suka belajar, tidak mudah bosan, suka dengan lingkungan, senang dengan hal baru, suka mengerjakan tugas.
3. Motivasi belajar dibatasi pada tekun mengerjakan tugas, ulet dalam belajar, belajar mandiri, mudha dalam memahami pelajaran, keinginan yang tinggi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menarik rumusan dalam penelitian ini berupa:

1. Apakah ada pengaruh tingkat kunjungan orang tua terhadap minat belajar santri di Pesantren Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu?
2. Apakah ada pengaruh tingkat kunjungan orang tua terhadap motivasi belajar santri di Pesantren Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, makan tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kunjungan orang tua terhadap minat belajar santri di Pesantren Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kunjungan orang tua terhadap motivasi belajar santri di Pesantren Hidayatul Qomariah Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

*Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis:*

### **1. Teoritis**

*Penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan minat dan motivasi belajar santri.*

### **2. Praktis**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak pesantren dalam rangka perbaikan pengelolaan santri dan orang tua santri sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar santri. Selain itu, dapat meningkatkan terjalinnya kerja sama dalam lingkungan pondok pesantren.
- b. Meningkatkan strategi pondok pesantren dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar santri.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan tesis ini dimuat dalam tiga bab, meliputi:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi kunjungan orang tua, minat belajar santri serta motivasi belajar santri.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan, implikasi, serta saran.

